

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sering kita jumpai yang cara penyebarannya salah satunya dengan menggunakan cara dakwah, yang memiliki arti bahwa agama islam keberadaannya di dunia ini adalah untuk disebarluaskan dan diperkenalkan kepada seluruh umat melalui aktivitas dakwah. Salah satu dakwah yang dilakukan bisa berupa pengajian, atau kegiatan-kegiatan yang lain yang berkenaan dalam penyebarluasannya ajaran islam seperti kegiatan jamaah tahlilan. Dalam penyebaran agama Islam bukan dilakukan dengan cara kekerasan, anarkis, dan bukan menggunakan pedang. Oleh karena itu, Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam) artinya agama damai dan agama yang penuh cinta kasih.¹ Penyebaran agama islam di tanah Jawa ini dilakukan oleh walisongo tidak menggunakan kekerasan atau dengan kekuatan senjata melainkan melalui menyisipkan dalam tradisi masyarakat setempat.

Walisongo (Sembilan Wali) yaitu Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Gresik, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, dan Sunan Kudus. Sembilan nama-nama sunan itulah yang menyebarkan atau mengajarkan ajaran agama islam kepada

¹ Abizal Muhammad Yati, *Islam Dan Kedamaian Dunia*, Jurnal : Islam Futura, Vol. VI No. 2 (2007), 1.

masyarakat di Jawa. Secara umum mereka menerima islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh mereka untuk dakwah di Jawa yaitu Wali Songo. Mereka mengajarkan islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan setempat.²

Tahlil atau tahlilan adalah sebuah tradisi ritual yang berkembang dimasyarakat terutama diwilayah jawa. Tahlilan juga disebut suatu cara yang di dalamnya selalu dikumandangkan lafal tahlil yaitu *Lailahaillah*. Munculnya tradisi ini dengan adanya mengingat atau sedang adanya kematian seseorang yang dimana tahlilan sebagai media untuk berdo'a yang ditujukan kepada orang yang meninggal.³ Dalam kegiatan tahlilan ini, dilakukan secara kelompok atau berjamaah (orang banyak) dengan cara shohibul bait (ahli waris) yang ditinggal mengundang orang banyak kemudian berdo'a yang dipimpin oleh seorang kyai atau ustadz yang berisi amalan-amalan, pembacaan dzikir-dzikir, shalawat, al-Qur'an dan lain sebagainya, kemudian di tahlilan ditutup dengan do'a yang berisi permohonan ampunan untuk mayyit, beri kenikmatan kubur hingga berdo'a agar semua amalan yang telah dibaca yang disampaikan kepada mayyit.

Kegiatan tahlilan ini, tidak hanya dilakukan ketika adanya orang meninggal saja namun ketika mengingat 40 hari, 100 hari maupun 1000 hari setelah meninggalnya seseorang. Kemudian setelah berdo'a bersama ada

² Muadzin Yusuf, dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 33.

³ Muhaimin, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama), 6.

jamuan yang dihidangkan untuk para jamaah yang hadir serta memberikan sembako maupun bungkus makanan yang siap dimakan ataupun dibawa pulang.⁴ Disamping itu, pada masyarakat tertentu kegiatan tahlilan dilaksanakan secara rutin baik kegiatan mingguan maupun tahunan yang disusun secara terjadwal.

Perintah untuk beribadah membuat umat Islam mengembangkan zikir dan berbagai bentuk doa, diantaranya adalah tahlilan. Tahlilan mulai berkembang serta menjadi kehidupan bagi masyarakat daerah, termasuk di wilayah Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang menjadi agenda rutin berdo'a para masyarakat setempat bahkan sudah menjadi jadwal rutin disetiap Rt/Rw di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang dihadiri para warga setempat sebagai jamaah tahlil.

Dalam kebiasaan banyak orang, kegiatan tahlilan secara umum mempunyai susunan acara yaitu berdo'a atau mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal dunia setelah selesai, kemudian jamaah pulang. Dalam hal tersebut masih ada yang menjadi kekurangan dalam menyusun kegiatan demi menambah nilai-nilai keagamaan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Salam Budiwiyono selaku Ketua Pengurus Jamaah Tahlil ketika dimintai informasi mengenai tentang jamaah tahlil di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, mengatakan:

⁴ Ahmad Bisyiri Syakur, *Fiqh Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : PT. Gravindo Media Pertama, 2013), 3-10.

Kebanyakan di tempat lain itu terutama di Desa Mangunrejo jamaah tahlil itu susunan acaranya sedikit dan rentan waktu tahlilapun hanya satu jam setelah itu pulang kemudian kajian-kajian dalam susunan acara tersebut hampir tidak ada”.⁵

Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri rata-rata warga dikehidupan sehari-hari kebanyakan bekerja sebagai bertani, pegawai, kantor dimulai sejak pagi hingga menjelang sore yang sehingga dalam memperoleh ilmu-ilmu maupun wawasan keagamaan sangat kurang.

Melalui aktivitas jamaah tahlil ini seseorang diharapkan mampu meningkatkan keagamaannya baik dalam nilai-nilai agama, pengetahuan, sikap, maupun spiritual mereka yang dimana berguna baik bagi kehidupan mereka kelak. Pada salah satu wilayah di RT Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ada sebuah kegiatan jamaah tahlil yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya serta disusun kegiatan acaranya yang berbeda. Hal ini ditunjukkan kepada seluruh masyarakat Desa Mangunrejo untuk meningkatkan keagamaannya lebih baik. Bapak Salam mengatakan “saya berharap dengan adanya kegiatan yang bagus ini masyarakat lingkungan meningkat sisi ibadahnya kepada Allah SWT lebih-lebih ke sosialnya dalam beragama”.⁶

Dalam keagamaan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai

⁵ Salam Budiwiyo, Ketua Jamaah Tahlil, Mangunrejo Kediri, 20 Februari 2022.

⁶ Salam Budiwiyo, Ketua Jamaah Tahlil, Mangunrejo Kediri, 20 Februari 2022.

harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.⁷ Nilai-nilai Agama tidak begitu saja dapat di pahami oleh masyarakat luas, haruslah ada seseorang maupun sekelompok orang yang berperan sebagai pendakwah yang mensyiarkan Agama tersebut. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Dengan segala perkembangan dan kemajuan serta dinamika peradabannya, termasuk segala bentuk tradisi lokal dan nasional yang berkembang di sepanjang waktu dan semua tempat termasuk diwilayah Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Sejalan dengan papara diatas yang menjelaskan bahwa aktivitas dakwah melalui jamaah tahlil memiliki tujuan yang sangat baik dalam meningkatkan keagamaan. Maka, berangkat dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Aktivitas Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi pelaksanaan dakwah melalui jamaah tahlil di
Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 111.

2. Bagaimana hasil pelaksanaan dakwah jamaah tahlil dalam meningkatkan keagamaan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan fungsi pelaksanaan dakwah melalui jamaah tahlil di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan hasil pelaksanaan dakwah jamaah tahlil dalam meningkatkan keagamaan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut yang diteliti, diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana Peran Aktivitas Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam bidang keagamaan terutama kepada seluruh masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan

- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata satu (S1) pendidikan di IAIN Kediri.

b. Bagi Guru PAI

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan motivasi dan wawasan pengetahuan untuk disampaikan kepada siswanya bahwa dalam meningkatkan nilai keagamaan juga bisa melalui aktivitas jamaah tahlil yang berguna juga bagi siswanya kelak.
- 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki terutama pengetahuan dan sikap keagamaannya yang sangat berguna dimasyarakat.

c. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan motivasi, pengetahuan dan pembelajaran masyarakat dalam bidang keagamaan.
- 2) Dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri serta seluruh masyarakat luas.

d. Bagi Kampus

- 1) Dapat memberikan sumbangsih ataupun sumber refrensi baru bagi kampus maupun mahasiswa lainnya terutama pendidikan di IAIN Kediri.

- 2) Terlaksananya kegiatan di pendidikan dengan adanya tugas penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan peran aktivitas dakwah jamaah tahlil telah beberapa kali dilaksanakan oleh peneliti lain. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan, baik itu dalam objek kajiannya maupun kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan peran aktivitas dakwah jamaah tahlil untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi bahan acuan penulis antara lain.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Sri Purwaningsih dan Hasim Ahrori tahun 2019 yang berjudul “*Yasinan dan Tahlilan Sebagai Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini melaporkan hasil penelitian, dengan rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan Yasinan dan Tahlilan pada jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim. Bagaimana peran dan fungsi Yasinan sebagai media dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Kegiatan Yasinan dan Tahlilan yang di lakukan oleh Jamaah yasin dan tahlil Masjid Sabilil Mustaqim ini dilaksanakan dengan metode anjangsana untuk

menumbuhkan kebersamaan antar sesama masyarakat, dan keberadaanya harus selalu di tingkatkan, karena mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dakwah di masyarakat. Banyak hal positif yang di peroleh dari kegiatan yasinan dan tahlilan tersebut. Peran Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim ini berfungsi sebagai perekat hubungan antar jamaah khususnya dan masyarakat secara umum, memperkuat silaturahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan dan menumbuhkan jiwa iklas di dalam masyarakat serta sebagai ajang untuk berkomunikasi dalam banyak hal, dan penyampaian informasi bagi masyarakat dari banyak fihak.⁸

Kedua, penelitian karya ilmiah yang diteliti oleh Rahmi Nasir tahun 2018 dengan judul “*Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan tahlilan di kediaman orang yang meninggal dunia berlangsung selama tiga hari setelah jenazah di kebumikan atau dikuburkan. Di kelurahan manongkoki tahlilan dimulai setelah jenazah dikubur. Misalnya, kalau dikuburnya pada pagi, siang atau sore hari senin, maka tahlil dimulai pada hari senin setelah sholat

⁸ Sri Purwaningsih dan Hasim Ahrori, *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 2 | Juli 2019, 91-100.

‘isya. Tetapi jika dikuburnya malam hari setelah magrib atau ‘isya, maka tahlil akan dimulai besok malam setelah sholat ‘isya. Setelah tiga hari akan di lanjutkan pada hari ke 7, 15, 40, 100 dan satu tahun meninggalnya seseorang yang sering disebut disebut dengan istilah haul. Pelaksanaan tahlilan di Kelurahan Manongkoki, banyak sekali nilai-nilai positif religius yang bisa di dapatkan oleh masyarakat, seperti nilai shodaqoh, nilai tolong-menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai silaturahmi dan nilai unsur dakwah. Tradisi tahlilan di Kelurahan Manongkoki memiliki banyak nilai-nilai positif yang didalamnya mengandung nilai pendidikan keagamaan seperti nilai bersedekah, tolong menolong dan silaturahmi.⁹

Ketiga, penelitian karya ilmiah yang diteliti oleh Arif Rahman tahun 2018 dengan judul “*Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, seseorang akan senantiasa mengingat dan menyebut ke-Esa-an Allah subhanahu wa ta’ala serta shalawat kepada Rasul shalallahu ‘alaihi wa sallam. 2) Nilai pendidikan akhlaq dengan melaksanakan tahlilan maka akan memunculkan sikap-sikap akhlaqul

⁹ Rahmi Nasir, “*Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

karimah sebagai aspek dari pendidikan akhlaq. 3) Nilai pendidikan ibadah dengan melaksanakan tahlilan seseorang telah melakukan ibadah karena poin-poin dari pelaksanaan tahlilan tersebut merupakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam.¹⁰

Keempat, penelitian karya ilmiah yang dilakukan oleh Nia Sari Oktapia tahun 2018 dengan judul “*Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Dikelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur*”. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yaitu bagaimana peran tahlilan terhadap akhlak masyarakat di kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur dan apakah manfaat tahlilan terhadap akhlak?.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahlilan memiliki peran yang cukup besar terhadap akhlak masyarakat di kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur. Peran tahlilan ini bisa dilihat dari masyarakat yang memunculkan sikap-sikap positif. Selain itu, manfaat tahlilan terhadap akhlak masyarakat di kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur diantaranya adalah munculnya sikap menolong, menjalin kekeluargaan dengan tetangga.¹¹

¹⁰ Arif Rahman, “*Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018

¹¹ Nia Sari Oktapia, “*Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Dikelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur*”. Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Aktivitas Dakwah
 - 1. Pengertian Aktivitas dan Dakwah
 - 2. Dasar Hukum tentang Dakwah
 - 3. Tujuan dan Fungsi Dakwah
 - 4. Unsur-Unsur Dakwah
- B. Tinjauan Tentang Peningkatan Keagamaan
 - 1. Pengertian Peningkatan Keagamaan
 - 2. Fungsi Agama
 - 3. Bentuk-Bentuk Prilaku Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV PAPATANAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Fungsi Pelaksanaan Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Hasil Pelaksanaan Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

B. Temuan Penelitian

1. Fungsi Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Hasil Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

BAB V PEMBAHASAN

- A. Fungsi Pelaksanaan Dakwah Melalui Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- B. Hasil Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

BAB VI PENTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Rekomendasi

